

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pembangunan negara Indonesia sampai saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Indonesia juga sebagai negara agraris penyedia pangan bagi seluruh penduduknya. Apalagi sektor pertanian adalah andalan penerimaan devisa negara yang merupakan pembangunan pertanian tersebut bagian dari pembangunan ekonomi masyarakat dalam umumnya. Oleh karena itu, Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi nasional baik terhadap produk domestik bruto maupun sebagai bahan energi pangan dan bahan baku industri yaitu berperan sebagai penyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Komoditas-komoditas dalam pertanian ini menjadi mata pencaharian masyarakat Indonesia sejak lama. Hal ini disebabkan Indonesia memiliki keunggulan yang besar pada setiap subsektor pertanian, baik dari segi potensi sumber daya pertanian maupun agroindustri. Agribisnis dapat memberikan peluang dan sarana baru bagi produsen untuk meningkatkan kemampuannya dalam memproduksi dan mengolah hasil pertanian agar lebih menarik dan diminati konsumen (Wahyuni, 2022).

Kegiatan Agroindustri terhadap produsen tentunya diperlukan pembinaan dan penyuluhan agar meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan. Salah satu program Ditjen Pemberdayaan Sosial Pemerintah yang dapat diikuti oleh petani adalah program pemberdayaan masyarakat khusus sektor seperti Kelompok Usaha Bersama atau KUBE. KUBE menggambarkan wujud pemberdayaan yang dilaksanakan lewat pembuatan kelompok warga dengan bermacam aktivitas positif. KUBE dapat berkembang sebagai komunitas dan memutar roda ekonomi dasar. Program KUBE juga bisa meningkatkan jiwa wirausaha, menyebarkan sistem jaringan usaha, mempertinggi kemandirian finansial warga & meningkatkan pendapatan anggota. Para calon KUBE diseleksi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Dengan adanya grup atau organisasi rakyat diharapkan sanggup mewujudkan rakyat yg berdikari & berdaya saing pada banyak sekali bidang,

karena tujuan akhir KUBE adalah meningkatkan taraf kesejahteraan sosial keluarga (Wahyuni, 2022).

Dalam kegiatannya, KUBE ini menyediakan bermacam fasilitas yang dapat mendukung program-program yang bertujuan agar meningkatkan kemandirian anggotanya. Salah satu bantuan yang diterima yaitu adanya bantuan modal senilai Rp 1.200.000 per KK dalam memperlancar operasional usaha milik anggota. Selain itu terdapat bimbingan dan beberapa pelatihan yang dimaksudkan agar anggota mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam berwirausaha sehingga menambah pengalaman usaha anggotanya. Pelatihan juga dimaksud agar anggota mampu mengefisienkan curahan waktu untuk lebih produktifitas dalam keseharian serta mampu mengelola setiap pengeluaran atau biaya-biaya produksi agar mampu memperoleh profit yang lebih maksimal lagi.

Kegiatan agroindustri juga tidak dapat dipisahkan dari subsektor hortikultural. Subsektor hortikultura adalah bagian dari subsektor unggulan di Indonesia termasuk buah-buahan. Salah satu buah-buahan yang masih dihasilkan yaitu buah nanas. Untuk Provinsi Jambi, produksi nanas mencapai 56.4 Ton setiap tahun dengan jumlah petani sejumlah 700 orang kepala keluarga. Jenis nanas yang sering dijumpai di Provinsi Jambi yaitu nanas jenis queen dan smooth cayenne. Hal ini membuat Provinsi Jambi menduduki peringkat ke 5 produksi nanas terbesar di Indonesia setelah Provinsi Lampung, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Riau (Badan Pusat Statistik,2022).

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Buah Nanas, Jumlah Tanaman dan Luas Lahan Nanas Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

No	Wilayah	Jumlah Buah (ton/tahun)	Jumlah Tanaman (pohon)	Lahan (ha)	Produktivitas Lahan (Kg)	Produktivitas Pohon (Kg)
1	Kerinci	1,2	392	-	-	3,06
2	Merangin	4.009,90	1.017.361	701	5720,26	3,94
3	Sarolangun	56,3	3.906	-	-	14,41
4	Batang Hari	162,2	7.982	-	-	20,32
5	Muaro Jambi	21.416,00	9.138.867	1.050	20396,19	2,34
6	Tanjung Jabung Timur	6.881,50	503.263	10	688150	13,67
7	Tanjung Jabung Barat	197	10.448	-	-	18,86
8	Tebo	19,8	1.545	-	-	12,82
9	Bungo	10,2	600	-	-	17,00
10	Kota Jambi	0,7	88	-	-	7,95
11	Kota Sungai Penuh	1,4	153	-	-	9,15
Jumlah		32.756,10	10.684.605	1.761	714266,45	123,53

Sumber: BPS Provinsi Jambi (2021)

Dari tabel 1.2, Provinsi Jambi yang memproduksi nanas pada tahun 2021 yaitu sebanyak 32.756,1 ton dengan tanaman sebanyak 10.684.605 pohon yang tumbuh di lahan seluas 1.761 ha. Produksi terbanyak dihasilkan oleh Kabupaten Muaro Jambi yaitu sekitar 65.38 persen produksi nanas di Provinsi Jambi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi). Jumlah lahan nanas yang paling luas terletak di Kabupaten Muaro Jambi yaitu 1.050 ha dengan produktivitas lahan sebanyak 20.396 Kg per hektar dan produktivitas per pohonnya sebanyak 2,3 Kg. Penghasil Nanas utama di kabupaten ini terletak di Kecamatan Sungai Gelam tepatnya di Desa Tangkit Baru yang dikelola sendiri oleh warga setempat. Desa Tangkit Baru ini berfokus pada penghasil nanas.

Luas area Desa Tangkit Baru yaitu 1.811 hektar dan ditempati oleh penduduk yang bersifat homogen dari suku Bugis Sulawesi sejak tahun 1970-an. Hingga kini komoditas nanas masih menjadi komoditas andalan warga Desa Tangkit Baru sebagai sumber utama pendapatan penduduk. Nanas dari Desa Tangkit Baru ini disebut dengan Nanas Varietas Tangkit atau Nanas Tangkit. Produksi Nanas Tangkit saat ini yaitu di lahan seluas 1.050 hektar. Secara orbitasi,

posisi Desa Tangkit Baru sangatlah strategis yaitu berkisar sekitar 15-20 menit dari jarak 11 km Kota Jambi. Desa Tangkit Baru ini dinilai cukup potensial dalam pengembangan produksi nanas sehingga Penulis pun memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.

Melihat potensi di Desa Tangkit Baru tersebut, setelah melalui beberapa seleksi administrasi berkas keanggotaan, maka terbentuklah Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mega Buana di Desa Tangkit Baru. Program KUBE telah diterima dengan antusias oleh masyarakat setempat, khususnya petani dan UKM, yang membutuhkan dukungan pengetahuan dan keterampilan pada pengembangan bisnis melalui *training* dan sosialisasi pemanfaatan potensi milik daerah. KUBE Mega Buana dibentuk dari Prakarsa petani nanas Desa Tangkit Baru dengan pengukuhan pengurus Kelompok Usaha Bersama tersebut dalam penerbitan Surat Keputusan Kepala Desa Tangkit Baru Nomor 19 Tahun 2021 pada tanggal 23 Juni 2021 dengan fungsi sebagai berikut:

1. KUBE sebagai wadah pembelajaran untuk mendidik anggotanya memperluas pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk dapat maju menjadi UKM mandiri yang menggunakan dan mengakses sumber daya informasi dan teknologi untuk mencapai produktivitas hasil usaha yang lebih lebih baik;
2. KUBE sebagai wadah untuk mempererat kerjasama baik antar KUBE sesama pelaku UMKM maupun antara KUBE dengan pihak lain;
3. KUBE dapat menjadi unit produksi perusahaan dari setiap anggota KUBE secara keseluruhan.

Periode keanggotaan KUBE Mega Buana ini berlaku selama 3 (tiga) tahun mulai 2021-2024. KUBE Mega Buana diketuai oleh ibu Hj. Siti Hajar ini memiliki anggota berjumlah total 25 Orang. KUBE Mega Buana bergerak dibidang usaha produk olahan nanas dengan lima produk yang diolah bersama yaitu Sirup Nanas, Vinas, Nata Depina, Selai Nanas dan Pie Susu Nanas.

Usaha produk olahan nanas ini bisa dijalankan menggunakan memasukkan input produksi yg akan membuat output sehingga memperoleh pendapatan usaha. Pendapatan usaha anggota KUBE Mega Buana dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya modal yang dimiliki oleh anggota KUBE itu sendiri, Pengalaman

usaha, curahan waktu kerja dan biaya-biaya produksi lainnya. Ini adalah studi sesuai yang dilakukan oleh Artaman (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa faktor internal pendapatan yaitu terdiri dari Mayoritas modal usaha yang digunakan adalah ekuitas, jam kerja variabel, dan pekerjaan jangka pendek.

Berdasarkan fakta-fakta Seperti yang telah disebutkan, Penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul: Analisis Pendapatan Usaha Rumahan dari Olahan Buah Nanas Oleh Anggota KUBE Mega Buana di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa pokok rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi anggota KUBE Mega Buana?
2. Berapa besaran pendapatan anggota KUBE Mega Buana?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, curahan waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan anggota KUBE Mega Buana?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin masalah, tujuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi anggota KUBE Mega Buana.
2. Untuk menghitung besaran pendapatan anggota KUBE Mega Buana.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha, pengalaman usaha, curahan waktu kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan anggota KUBE Mega Buana.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Diharapkan manfaat akademis untuk peneliti dan pembaca ilmu ekonomi dapat meningkatkan semangat dan memberikan ide, wawasan, informasi, dan pemahaman yang mendalam tentang analisis pendapatan usaha rumahan dari olahan nanas anggota KUBE Mega Buana di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi sekaligus sebagai bahan yang menjadi evaluasi kedepannya tentang produk olahan nanas milik KUBE Mega Buana. Manfaat selanjutnya yaitu sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya pembentukan KUBE Mega Buana dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan keluarga serta tingkat kemiskinan turut berkurang.

